السّلام عليكم ورحمة الله وبركاته

FILSAFAT SHALAT

MENGHAYATI MAKNA SHALAT MENUJU SHALAT KHUSYU'

Prof. Dr. Moh. Sholeh, Drs., M.Pd.,PNI.

I. ACUAN NORMATIF

1. Tujuan Essensial Shalat

الله

"Sesungguhnya Aku inilah Allah. Tidak ada Tuhan yang haq selain Aku, maka sembahlah Aku, dan tegakkanlah shalat untuk mengingat-Ku."

2. Buahnya Shalat

أتل ما أوحى إليك من الكتاب وأقم الصّلاة

إنّ الصّلاة تنهى عن الفخشآء والمنكرولذكراللّهِ أكبر و الله يعلم ما تصنعون

“Bacalah apa yang telah diwahyukan kepadamu, yaitu kitab (al-Qur’an); Dan tegakkanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan yang keji lagi mungkar. Sedang INGAT ALLAH ADALAH SEGALA-GALANYA. Dan Allah itu Maha Mengetahui segalaapa yang kamu perbuat.” **(Q.S. 29: 45).**

قدأفلح المؤمنون ◙ الّذين هم فى صلاتهم خاشعون

“Sungguh beruntung orang-orang yang beriman yang mereka itu khusyu’ dalam shalat mereka.” **(Q.S. 23:1-2).**

الصّلاة عمادالدّين فمن أقامها فقدأقام الدّين

“Shalat itu adalah sendi utama agama, maka barang siapa yang konsisten menegakkannya tentulah ia telah menegakkan agama. Dan barang siapa merusaknya, tentulah ia telah menghancurkan agama (tersebut).” **(H.R. al-Baihaqi).**

II. HAKEKAT SHALAT

- ## Hasil Ingat Kepada Allah

1. Ingat rahmat, kekuasaan, dan adzab-Nya, serta pahala, dosa.
2. Taat perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya.
3. Mohon Ridho-Nya dan selamat dari adhab-Nya
4. Sadar dan lebih kenal (makrifat) terhadap jati dirinya yang dha’if.
5. Jauh dari yang keji dan mungkar
6. Luas dan konprehensif wawasan dan cara pandangnya
7. Berkah hidupnya dan lain sebagainya.

Akibat Lupa Allah

"…Dan tegakkanlah shalat, sesungguhnya shalat itu mencegah perbuatan yang keji lagi mungkar…."

Lupa Diri

ومن أعرض عن ذكرى فإنّ له معيشة ضنكا....

"Dan Barang siapa berpaling dari ingat kepada-Ku (juga al-Qur'an), pastilah akan mendapat kehidupan yang penuh dengan kemelut…." **(Q.S. 20:124).**

فويل للمصلّين الّذين هم عن صلاتهم ساهون

"Maka celakalah (neraka wail-lah) bagi orang-orang yang (sekedar) shalat, yang mereka itu lalai akan shalatnya." **(Q.S. 107:4-5).**

Buah lupa Allah

1. Lupa rahmat, kekuasaan, dan adhab-Nya.
2. Lupa jati dirinya (Q.S. 59: 19).
3. Picik cara pandangnya.
4. Melanggar perintah dan larangan-Nya.
5. Buas, keji, dan brutal perilakunya.
6. Rumit, penuh kemelut dan tidak berkah hidupnya (Q.S. 20:124).
7. Celaka dan di neraka Wail tempatnya (Q.S. 107:4-5).
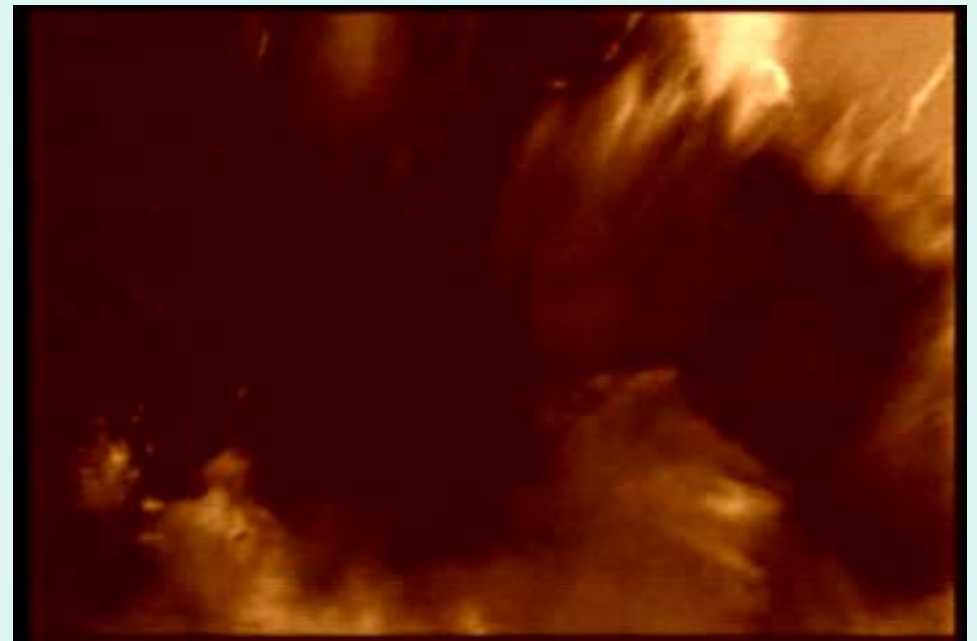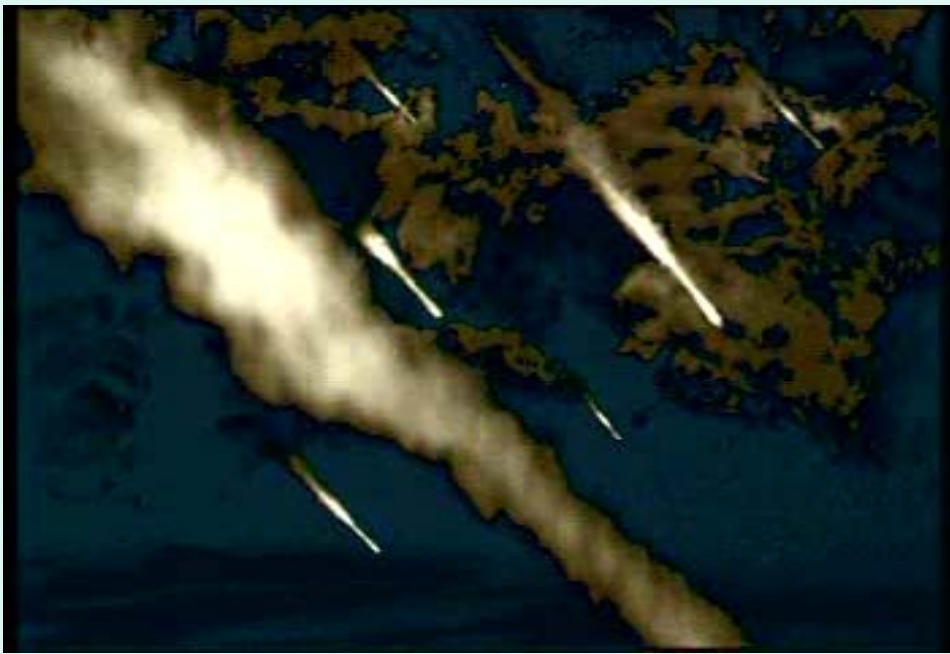
Api turun dari langit dan gempa melanda kaum ‘Ad dan Tsamud hingga mereka mati membatu dengan wajah ketakutan, karena mereka lupa dan melanggar perintah Allah

إنْ كانَت إلاَّ صَيْحَةً وَاحِدَةً فإذَا هُمْ خَامِدون

Tidak ada siksaan atas mereka melainkan satu teriakan suara saja; maka tiba-tiba mereka semuanya mati.

(Q.S. Yasiin, 36:29)

III. MAKNA GERAKAN SHALAT

1. **Berdiri tegak menghadap kiblat** = menghadapkan jiwa raga kepada satu Dzat Yang Maha Esa dan Maha Segalanya.
2. **Mengangkat tangan saat takbir** = lambang penyerahan diri secara total kepada Allah SWT.
3. **Ruku** = lambang hormat dan mengagungkan Dzat Yang Maha Kuasa serta mengingatkan kelemahan dan ketidakberdayaan diri kita.
4. **Sujud** = lambang ketundukan dan kepasrahan secara total kepada AllahSWT. Karenanya diharamkan sujud kecuali kepada-Nya.

5.Pengulangan sujud dua kali = Sujud pertama mengingatkan asal-usul manusia yang diciptakan dari tanah, dan sujud kedua mengingatkan akhir perjalanan hidup manusia (cepat atau lambat) pasti kembali ke dalam tanah.

منهاخلقناكم وفيها نعيدكم ومنهانخرجكم تارة أخرى

"Dari tanah kamu sekalian Kami ciptakan, ke dalam tanah Kami kembalikan, dan dari dalam tanah pula Kami keluarkan lagi kamu sekalian." **(Q.S. 20:55).**

Semua manusia pasti akan mati dan kembali kepada-Nya

6.**Berulang-ulang sujud =** melambangkan penampilan 100% berbeda dengan syetan yang menolak sujud meskipun hanya 1 kali.

إنّ العبد إذاسجد لربّه إعتزل الشّيطان يبكى

"Sesungguhnya seorang hamba itu sujud di hadapan Tuhannya syetan akan segera menyingkir sambil menangis." **(al-Hadits).**

7.**Menoleh ke kanan dan ke kiri dengan ucapan salam =** lambang ikrar di hadapan Allah setelah beraudiensi dengan-Nya, bahwa kemanapun pergi harus senantiasa menebar salam (kedamaian), rahmat (kasih sayang), dan barakah (tambahan kebaikan) untuk siapapun dan bahkan untuk apapun, sesuai dengan misi Rasulullah saw.

وما ارسلناك إلاّرحمة للعالمين

"Dan Kami utus engkau hanya semata-mata untuk menebar rahmat untuk alam semesta." **(Q.S. 921:107).**

IV. ESENSI BACAAN SHALAT

1. Esensi Takbiratul Ikhram

a. Ikrar yang tulus bahwa hanya Allah yang Maha Agung/Besar. Apapun selain Dia semuanya kecil dan harus dibuat kecil.

b. Meninggalkan untuk beberapa saat segala bentuk kesibukan dunia, hanya untuk beraudiensi dengan Allah Yang Maha Besar.

c. Mulai memasuki "haram Allah", yakni kawasan ekslusif di hadapan Allah langsung tanpa perantara. Karenanya mulai saat ini, tidak boleh ada ucapan selain tuntunan ucapan shalat, bahkan dalam salah satu riwayat Hadits, lebih baik menunggu 40 tahun dari pada memotong lewat di hadapan orang yang shalat (al-Hadits). Padahal dalam ibadah haji dan umrah setelah niat ihram pun masih boleh berbicara lain.

Di balik ciptaan-Nya tersimpul keagungan dan kebesaran-Nya

Di balik ciptaan-Nya tersimpul keagungan dan kebesaran-Nya

Di balik keindahan ciptaan-Nya tersimpul keagungan dan kebesaran-Nya

2. Esensi Do’a Iftitah/Pembuka Shalat

a. Mengagungkan dan memuji Allah serta bertasbih (menyucikan-Nya dari segala sifat kekurangan).

b. Berikrar menghadapkan jiwa, raga, pikiran dan perasaan dengan sungguh-sungguh dan tulus kepada Allah pencipta langit dan bumi secara konsisten, pasrah dan pantang menyekutukan-Nya.

c. Berikrar bahwa shalat, ibadah, hidup dan mati hanya karena Allah dan untuk mencari ridho Allah, Tuhan alam semesta, serta hanya mengikuti tuntunan-Nya.

d. Berikrar bahwa tidak ada sekutu bagi-Nya, hanya untuk itu diperintah, dan kita ini adalah hamba-Nya yang pasrah dan berserah diri.

Hanya kepada-Mu
aku berdo'a dan berserah diri

Di rumah-Mu inilah aku bersujud kepada-Mu demi menggapai ridlo-Mu

Do'a Iftitah/Pembuka Shalat

اَللّٰهُ أَكْبَرُ كَبِيْرًا وَالْحَمْدُ لِلّٰهِ كَثِيْرًا وَسُبْحَانَ اللّٰهِ بُكْرَةً وَأَصِيْلاً

إِنِّىْ وَجَّهْتُ وَجْهِيَ لِلَّذِىْ فَطَرَ السَّمَاوَاتِ وَالأَرْضَ حَنِيْفًا مُسْلِمًا وَمَا أَنَا مِنَ الْمُشْرِكِيْنَ

إِنَّ صَلاَتِى وَنُسُكِى وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِى لِلّٰهِ رَبِّ الْعَلَمِيْنَ

لاَشَرِيْكَ لَهُ وَبِذَالِكَ أُمِرْتُ وَأَنَا مِنَ الْمُسْلِمِيْنَ

"Allah Maha Besar (dari yang besar), segala puji bagi Allah semata; pujian yang jumlahnya tidak terhingga banyaknya. Maha Suci Allah pada tiap pagi dan petang.Sesungguhnya aku menghadapkan diriku kepada Tuhan yang telah menciptakan langit dan bumi, dengan cenderung kepada agama yang hanif, dan aku bukan termasuk orang-orang yang mempersekutukan Tuhan. Sesungguhnya shalatku, ibadahku, hidupku dan matiku hanya untuk Allah, Tuhan semesta alam. Tiada sekutu baginya; dan demikian itulah yang diperintahkan kepadaku dan aku adalah orang yang pertama-tama menyerahkan diri (kepada Allah)."

Atau

اللهمَّ باعِدْ بينِى وبين خطاياي كما باعدْتَ بين المشرق والمغرب

اللهمّ نَقِّنِى منَ الخطايا كما يُنَقَّى الثَّوبُ الأبْيَضُ منَ الدَّنَسِ

اللهمّ اغْسِلْ خطاياىَ بالماء و الثَّلْجِ والبَرَدِ

"Ya Allah, jauhkanlah antara diriku dan kesalahanku seperti Engkau menjauhkan antara Timur dan Barat. Ya Allah, bersihkanlah diriku dari kesalahan-kesalahan, sebagaimana Engkau membersihkan kain putih dari kotoran. Ya Allah, basuhlah kesalahanku dengan air, salju dan embun (maksudnya agar tenang dan tentram dalam hati)."

3. Esensi Membaca al-Fatihah

a. Miniatur al-Qur'an dan do'a yang lengkap yang mencakup akidah, syari'ah dan akhlak.

b. Mengajarkan bagaimana memuji-Nya, mengesakan-Nya sebagai satu-satunya Tuhan Yang Haq, Pencipta dan Pemelihara alam semesta, Maha Pemurah dan Maha Pengasih, Raja dan Penguasa hari pembalasan (kiamat).

c. Berikrar untuk hanya menyembah Allah semata dan hanya kepada-Nya memohon pertolongan.

d. Mohon dibimbing kejalan kebahagiaan yang haqiqi, jalannya para Nabi, para shiddiqin, para syuhada' dan para shalihin.

e. Mohon dijauhkan dari jalan kesesatan dan penuh murka, yaitu jalannya orang-orang yang sesat.

4. Esensi Membaca Ayat atau Surat al-Qur’an

a. Ayat al-Qur’an ungkapan paling haq, penuh hikmah, paling sempurna, karenanya menjadi media paling pas untuk mendekatkan diri kepada Allah dalam menghadap-Nya.

b. Ayat al-Qur’an hakekatnya surat cinta kasih Allah kepada hamba-Nya.

c. Menghadirkan Allah SWT. dalam jiwa seorang hamba yang tengah bermunajat dengan-Nya dalam rukun Islam yang paling utama.

5. Esensi Bertasbih dan Beristighfar dalam Ruku' dan Sujud

a. Mensucikan Allah Yang Maha Agung, Maha Tinggi lagi Maha Penentu.

b. Menyadarkan diri akan kehinaan dan ketidakberdayaan hamba.

c. Mohon ampunan dari segala kesalahan dan dosa.

Bertasbih dan Beristighfar dalam Ruku’

سبحان ربّيَ العظيم وبحمده

“Maha Suci Tuhanku yang Maha Agung, dan segala puji bagi-Nya.”

Atau

سبحانك اللهمّ وبحمدك اللهمّ اغفِرْليْ

“Maha Suci Engkau, wahai Tuhanku. Segala puji bagi-Mu, wahai Tuhan, ampunilah aku.”

Bertasbih dan Beristighfar dalam Sujud

سبحان ربّيَ الأعْلى وبحمده

“Maha Suci Tuhanku yang Maha Tinggi, dan segala puji bagi-Nya.”

Atau

سبحانك اللهمّ ربّنا وبحمدك اللهمّ اغفِرْلِيْ

“Maha Suci Engkau, wahai Tuhan, Tuhan kami, dan dengan memuji-Mu, wahai Tuhan, ampunilah aku.”

6. Esensi Bacaan I’tidal

a. Ikrar bahwa Allah Maha Mendengar akan segala pujian Hamba-Nya, serta do’a dan munajatnya.

b. Menyeru Allah dan memuji-Nya sebanyak-banyaknya.

Bacaan I’tidal

ربّنا ولك الحمد

“Ya Tuhan kami, segala puji bagi-Mu.”

Atau

اللّهمّ ربّنا لك الحمد ملء السماوات وملء الأرض وملءُ ماشِئتَ مِن شييء بعدُ

“Ya Allah, Tuhan kami, bagi-Mu segala puji, sepenuh langit dan bumi, dan sepenuh apa saja yang Engkau kehendaki.”

7. Esensi Bacaan Duduk di antara Dua Sujud

a. Mohon ampunan dan rahmat-Nya.

b. Mohon dicukupkan dan mohon kemurahan-Nya.

c. Mohon derajat yang tertinggi.

d. Mohon diberi rizki.

e. Mohon petunjuk-Nya.

f. Mohon kesehatan dan ampunan

Bacaan Duduk di antara Dua Sujud

ربّ اغفرلى وارحمنى واجبرنى

وارفعنى واهدنى وعافنى وارزقنى

"Ya Tuhanku, ampunilah aku, kasihanilah aku, lindungilah aku, angkatlah derajatku, berilah aku petunjuk, jadikanlah aku sehat, dan berilah aku rizki."

8. Esensi Bacaan Tahiyyat (Awal dan Akhir)

a. Pengakuan bahwa kehormatan yang penuh berkah dan kesejahteraan yang sempurna hanya milik Allah SWT.

b. Menghadirkan Nabi untuk menyampaikan do’a keselamatan, rahmat dan barokah untuk beliau.

c. Menghadirkan umat dan semua hamba Allah yang shaleh agar mendapatkan keselamatan.

Bacaan Tahiyyat (Awal dan Akhir)

التحيات المباركات الصّلوات الطّيّبات لله

السّلام عليك أيّها النبيّ ورحمة اللهِ وبركاته

السّلام علينا وعلى عباد اللهِ الصّالحين

“Segala penghormatan yang berkah dan kebaktian yang baik itu adalah bagi Allah. Selamat sejahtera kiranya terlimpah padamu, wahai Nabi Muhammad, begitu pula rahmat serta berkah-Nya. Selamat sejahtera semoga terlimpah pada kami dan pada hamba-hamba Allah yang shaleh.”

9. Esensi Bacaan Tasyahhud

a. Menegaskan kembali aqidah tauhid, yakni kesaksian akan kekuasaan Allah SWT.

b. Memohon kesejahteraan untuk Nabi Muhammad SAW. dan seluruh keluarganya sebagaimana telah diberikan kepada para Nabi terdahulu.

c. Pengakuan akan kesatuan misi para nabi dan rasul.

Bacaan Tasyahhud

أشهد أنْ لاَ إلـه إلاّ الله

وأشهد أنَّ محمّدا رسول الله

اللّهمّ صلّ على محمّد وعلى آل محمّد

كماصلَّيت على إبرآهيم

وبارك على محمّد وعلى آل محمّد

كما باركت على إبرآهيم فى العالمين إنّك حميد مجيد

"Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan melainkan Allah, dan aku bersaksi bahwa Nabi Muhammad adalah utusan Allah. Ya Allah, berilah kesejahteraan kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberi kesejahteraan kepada Nabi Ibrahim. Dan berilah barakah kepada Nabi Muhammad dan keluarganya, sebagaimana Engkau telah memberi barakah kepada Nabi Ibrahim di seluruh alam. Sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Agung."

10. Ucapan Salam ke Kiri dan ke Kanan

Mengingatkan kembali akan misi pembawa rahmat dan barakah di manapun dan kapan pun

السّلام عليكم ورحمة الله

"Semoga keselamatan dan kasih sayang Allah terlimpahkan atas kalian semua."

V. KHUSYU' DALAM SHALAT

1. Situasi di mana seluruh pikiran perasaan ucapan dan perbuatan menjadi terkonsentrasi kepada Allah semata dengan penuh rasa rendah diri.

2. Untuk mencapainya, dituntut menegakkan banyak hal. Maka logis kalau perintah shalat bukan *SHALLU*, akan tetapi *AQIMU AL-SHALAT* = tegakkanlah shalat

VI. MANFAAT SHALAT

a. Ketenangan dan ketentraman hati

الله

"Ingatlah, hanya dengan mengingat Allah-lah hati menjadi tenteram."

b. Dibimbing oleh Allah SWT. dalam mengambil keputusan yang benar atas berbagai pilihan.

الله

"…dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah (kuasa) membatasi anatara manusia dengan hatinya…."

الله

"Dan Allah yang (kuasa) menyempitkan dan (kuasa) pula untuk melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu kembali."

c. Mencegah perbuatan yang keji dan mungkar

TERIMA KASIH
والسّلام عليكم ورحمة الله وبركاته